

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis merupakan salah satu penggerak roda perekonomian, baik tingkat negara, maupun roda perekonomian suatu perusahaan. Karena bisnis adalah suatu hal yang ingin dibuat atau disediakan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangsa pasarnya, dan mendapatkan profit dari transaksi tersebut. Saat ini, semakin banyak bisnis baru bermunculan, mulai dari ide-ide baru yang kreatif hingga inovasi dari bisnis yang sudah ada.

Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari (Amirullah, 2005:2). Bisnis yang baik adalah bisnis yang dapat berjalan secara kontinu, untuk itu, penting bagi pemilik perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Kelangsungan bisnis dapat dipertahankan dengan mengikuti perkembangan bisnis yang sedang marak. Didalam perkembangan bisnis, teknologi merupakan salah satu faktor penunjang yang dapat membantu proses bisnis menjadi lebih efisien dan efektif.

Perkembangan teknologi dibidang informasi juga membawa perubahan pola sistematika kerja didunia bisnis diberbagai sektor. Perubahan dari sistematika kerja yang manual ini dapat terlihat dari semakin banyaknya para pelaku industri yang mulai mengimplementasikan teknologi informasi dalam proses kegiatan bisnisnya. Efisiensi waktu dan biaya dan tuntutan sistem manajemen yang lebih baik menjadi faktor utama dari maraknya penggunaan teknologi informasi dewasa ini. Keberadaan teknologi informasi dalam bisnis seakan menjadi tolok ukur dari kualitas bisnis yang dijalankan.

Pentingnya peranan teknologi informasi khususnya bagi pelaku bisnis adalah untuk memudahkan jalannya proses bisnis yang sedang berlangsung. Selain itu, peran teknologi informasi bagi bisnis adalah untuk menambah daya saing dan kualitas bisnis itu sendiri. Namun, penggunaan teknologi informasi tidak dapat membantu suatu bisnis menjadi lebih efektif jika implementasinya tidak maksimal. Maka, penguasaan teknologi informasi dan pengimplementasian yang maksimal.

Faktanya, meskipun banyak pelaku industri sudah banyak yang melakukan perubahan terhadap proses bisnisnya menjadi terkomputerisasi, masih ada beberapa industri yang dalam menjalankan bisnisnya masih menggunakan sistem manual. Beberapa faktor mengapa memilih sistem manual yang pertama adalah *cost and benefit* yang dihasilkan dari teknologi informasi itu sendiri, karena jika suatu bisnis menerapkan teknologi informasi tetap membutuhkan biaya.

Adanya pertimbangan tentang *cost and benefit* dari penerapan teknologi informasi menyebabkan beberapa pelaku usaha masih ragu untuk menggunakan teknologi informasi pada usahanya. Disisi lain, tidak semua teknologi informasi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien terhadap seluruh jenis usaha. Hal ini dikarenakan siklus operasi perusahaan memiliki perbedaan antara satu usaha dengan usaha lainnya, sehingga perlu perancangan yang matang mengenai teknologi informasi yang tepat guna diimplementasikan pada usaha yang tersebut.

Di sisi lain, penerapan teknologi informasi juga memiliki manfaat yang dapat membantu kelangsungan bisnis. Seperti contohnya, dalam bidang akuntansi sistem informasi dapat mempermudah pelaku bisnis untuk mengambil keputusan, karena dalam sistem teknologi informasi dapat memberikan informasi keuangan bisnis dengan cepat, akurat, mudah dipahami, dan teruji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem teknologi informasi memiliki manfaat yang berarti bagi pelaku bisnis, seperti kecepatan, meminimalkan terjadinya kesalahan, mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan.

Dari sisi biaya atau *cost*, sekarang pengimplementasian teknologi informasi sudah jauh lebih murah dan mudah seiring dengan adanya globalisasi, karena dengan adanya globalisasi masyarakat menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi, termasuk komputer. Kebutuhan akan komputer ini juga didukung dengan adanya beragam perangkat komputer dengan spesifikasi dan harga yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Hal

ini membuat biaya atau *cost* yang dikeluarkan untuk penggunaan computer sebagai perangkat keras menjadi semakin terjangkau.

Selain perangkat keras, perangkat lunak atau *software* akuntansi saat ini sudah banyak berkembang dengan biaya pembuatan yang lebih terjangkau. Maka untuk *software* akuntansi ini juga sudah tidak lagi membutuhkan biaya yang sangat besar seperti pada masa sebelum maraknya globalisasi. Jika mempertimbangkan *benefit* yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi informasi dan *cost* yang semakin rendah saat ini maka penggunaan teknologi informasi dapat menjadi salah satu pilihan bagi para pelaku bisnis, termasuk *home industry*.

Salah satu *home industry* yang akan dibahas adalah “Lily Cookies”, merupakan usaha manufaktur yang berada di sector pangan dan memproduksi kue kering, *poftertjies*, dan pudding. Usaha ini dibangun oleh Ibu Soegiharti sejak Mei 2014. Usaha ini telah memperkerjakan 11 orang karyawan yang memiliki pengalaman di bidang pembuatan roti, namun, dalam proses produksinya Ibu Soegiharti masih mengawasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan kualitas dan kuantitas dari hasil produksi, karena perhitungan HPP dan laba masih belum dapat dihitung secara rinci oleh Ibu Soegiharti. Untuk itu, Ibu Soegiharti mengawasi secara langsung untuk menghindari adanya kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh karyawan.

Usaha yang dibangun oleh Ibu Soegiharti ini telah membuahkan hasil yang cukup baik. Omset yang dicapai dari bisnis Lily Cookies ini telah mencapai Rp 50.000.000,- per bulan. Namun, karena perhitungan HPP yang kurang rinci menyebabkan Ibu Soegiharti kesulitan dalam menghitung jumlah laba bersih yang didapat dari usahanya, karena harga jual produk Lily Cookies hanya berdasarkan harga pasaran saja.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses bisnis di Lily Cookies maka perlu adanya dukungan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi sesuai yang dibutuhkan dalam mendukung operasional bisnis dari Lily Cookies. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada *Home Industry* Lily Cookies Dengan Metodologi Model Driven (MDD)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perancangan sistem informasi berbasis teknologi informasi dapat menghasilkan laporan produksi (terutama HPP) dan laporan laba rugi secara cepat, tepat, dan akurat pada *Home Industry* Lily Cookies dengan menggunakan metode *Model Driven Development (MDD)*?”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah merancang dan menerapkan aplikasi sistem informasi akuntansi pada *Home Industry* Lily Cookies dengan metodologi *Model Driven Development* (MDD) yang mencakup seluruh proses akuntansi baik sistem pembelian bahan baku, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi, penjualan barang jadi, hingga pelaporan keuangan secara lengkap.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Bagi Obyek Penelitian (*Home Industry* “Lily Cookies”)

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik usaha dalam menerapkan sistem informasi akuntansi untuk menunjang proses bisnis yang lebih baik dan lebih efisien.

1.3.2.2. Bagi Akademik

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian mengenai perancangan sistem untuk dikembangkan lebih lanjut dengan masalah yang berbeda.

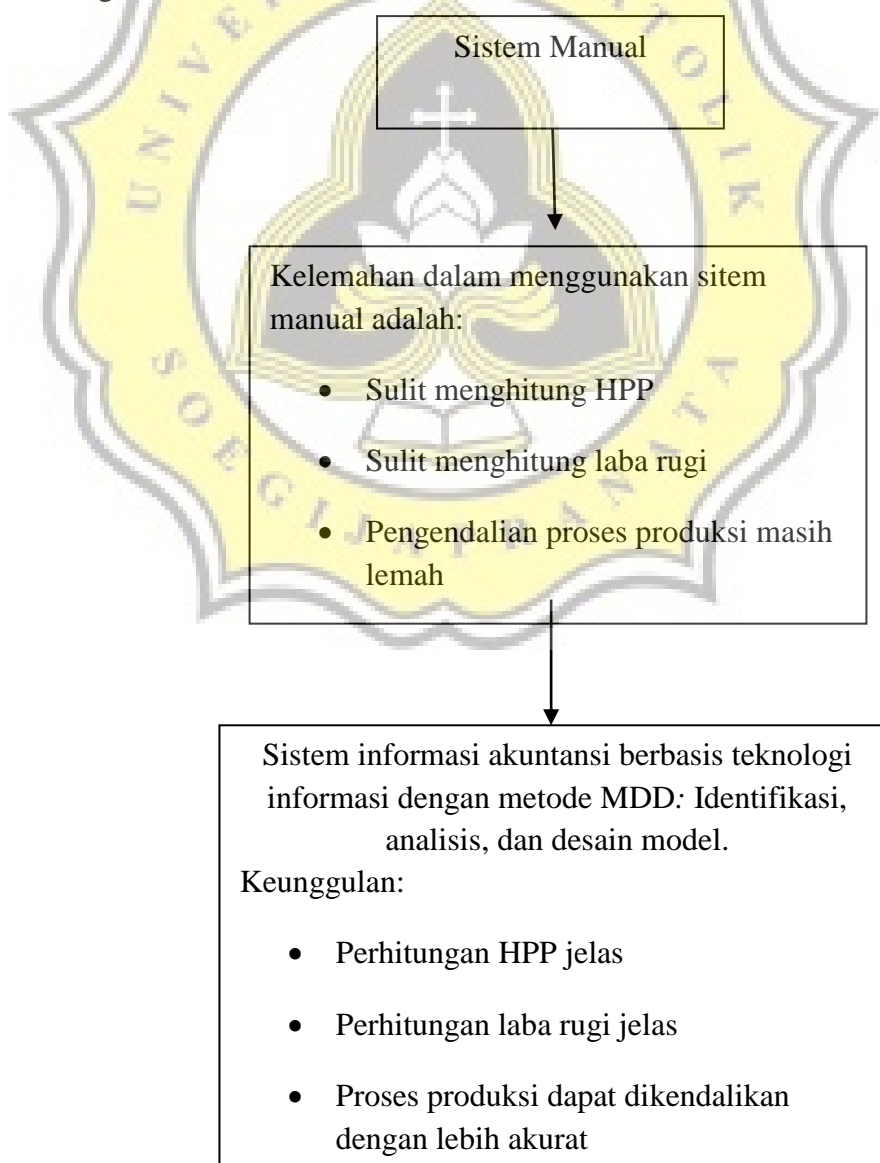
1.3.2.3. Bagi Penulis

Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama menempuh perkuliahan di kampus Unika Soegijapranata, dan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah melalui praktek nyata serta memperluas wawasan yang memungkinkan untuk mempertinggi

kemampuan dan penguasaan ilmu akuntansi, khususnya tentang analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi.

1.4. Kerangka Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan serta analisis mengenai operasi bisnis *home industry* “Lily Cookies” dan dari hasil pengamatan ditemukan beberapa masalah seperti kesulitan dalam perhitungan HPP atau bahan baku dalam membuat satu porsi roti sehingga hal ini menyebabkan sulitnya perhitungan laba rugi dalam usaha tersebut.



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian